

HASIL DISKUSI

FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN



Oleh Kelompok 3

Ayudia Lintang Ranumasari	2013053154
Fahri Fadhil Mahardika	2013053080
Lia Setianingsih	2013053141

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

TERMIN 1

1. Arina Izzati 2013053096

Apakah ada tantangan atau hambatan dalam menjalankan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan) bagi pendidikan di Indonesia? Jika ada tolong jelaskan!

- Jawab : Lia Setianingsih 2013053141**

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan fungsi manajemen sebagai berikut:

- (a) kurangnya koordinasi antar pegawai,
- (b) fasilitas penunjang pekerjaan kantor yang terbatas,
- (c) pegawai kurang memahami tugas dan prosedur kerja,
- (d) kurangnya motivasi kerja pegawai.

Lalu beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

- (a) meningkatkan koordinasi antar pegawai melalui kegiatan informal,
- (b) menambah fasilitas penunjang pekerjaan kantor,
- (c) mensosialisasikan tugas pokok tertulis kepada pegawai,
- (d) memberikan pengarahan yang jelas.

- Menambah Jawaban : Sinta Novita sari 2013053123**

Tantangan atau hambatan dalam menjalankan fungsi manajemen bagi Pendidikan di Indonesia diantaranya sebagai berikut.

1. Filosofi Tujuan Pendidikan masih semu

Filosofi pendidikan yang ada pada Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas terkonsentrasi pada aktivitas guru, dosen atau pendidik. Filosofi pendidikan yang demikian akan menelikung kemampuan kreativitas peserta didik dan pedagoginya cenderung bersifat naratif dan indoktrinatif.

Filosofi Tujuan Pendidikan Nasional seharusnya : mendampingi dan mengantar peserta didik kepada kemandirian, kedewasaan, kecerdasan, agar menjadi manusia profesional (artinya memiliki

keterampilan (skill), komitmen pada nilai-nilai dan semangat dasar pengabdian/pengorbanan) yang beriman dan bertanggung jawab akan kesejahteraan dan kemakmuran warga masyarakat, nusa dan bangsa Indonesia

2. Pola Fikir pendidik dan tenaga kependidikan cenderung financial oriented

Anggaran Pendidikan 20 % belum tentu menjamin kualitas pendidikan ini lebih baik, selama pendidik dan tenaga kependidikan bekerja untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Yang terjadi sekarang dengan melimpahnya materi untuk jabatan pendidik terkesan justru meninabobokan mereka. Mereka berfikir bagaimana supaya gaji besar dan jarang yang berfikir bagaimana memperbaiki kualitasnya sebagai bentuk feedback dari semua fasilitasnya sebagai pendidik. Adanya sertifikasi guru belum tentu menjamin guru itu terpanggil untuk memperbaiki kualitasnya.

3. Paradigma Tujuan pendidikan dimasyarakat masih banyak yang salah.

Masyarakat terutama di pedesaan masih berparadigma bahwa pertama, tujuan pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan semata bukan untuk mendewasakan peserta didik, kedua, masih banyak masyarakat yang berpandangan bahwa ukuran kesuksesan dari pendidikan adalah menjadi PNS, jadi meskipun ia berhasil dalam bidang materi namun tidak menjadi PNS/ berseragam dinas mereka menganggap bahwa pendidikannya telah gagal. Paradigma tujuan pendidikan yang masih memprihatinkan meskipun terkesan sepele namun cukup fatal karena akan membentuk pola fikir anak didik yang salah pula.

4. Paradigma peserta didik yang sertificate oriented

Paradigma ini masih melekat dalam benak kebanyakan peserta didik, mereka masih berfikir bahwa sekolah ini hanyalah untuk mendapatkan pekerjaan yang bersifat formal semata. Masalah lebih serius lagi ketika mereka beranggapan bahwa pekerjaan itu bisa mudah dengan selembar ijazah, Implikasinya adalah mereka

menganggap bahwa ijazah kelulusan adalah segala-galanya, konsekwensinya adalah mereka tidak belajar serius selama proses pendidikannya dan tidak memiliki kualitas, apalagi untuk belajar seumur hidup. sehingga mereka berfikir bagaimana saya supaya lulus ujian bukan bagaimana supaya memiliki kompetensi dan skill.

5. Manajemen pendidikan di Indonesia Tidak berbasis kompetensi yang sebenarnya

Kalimat kompetensi yang saat ini banyak tersurat dalam sistem pendidikan dan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dipandang masih bersifat bias, tidak mengena dan tampak hanya tekstual semata tidak pada essensi yang sebenarnya. Hal ini sangat tampak terlihat jika melihat kasus-kasus seperti ini, jangankan lulusan SMA/SMK orang yang sarjana pun bingung sebenarnya dia bisa apa, punya kompetensi apa, apakah kompeten dalam bidangnya atau tidak, ditambah lagi ketika mereka melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa mempertimbangkan potensi diri dan kompetensi yang sudah ia miliki. Satu refleksi kegagalan pendidikan yang sangat fatal, dimana pendidikan sebnarnya tidak berbasis kompetensi yang sebenarnya

6. Implementasi manajemen pendidikan kan dalam Simbolisme verbal dan tekstual.

Ini berkaitan dengan masalah kultur dimana pendidik dan tenaga kependidikan menganggap bahwa ia hanyalah melakukan tugas secara formal dan rutinitas dan berkaitan pula dengan masalah SDM nya yang kurang berkualitas. Jangankan dalam melaksanakan inovasi pendidikan, dalam mengimplementasikan manajemen yang ada pun mereka masih berprinsip asal melaksanakan. Sehingga ia mengimplementasikannya itu hanyalah sebatas simbolisme verbal dan tekstual semata yang penting melaksanakan tuntutan aturan yang ada namun bekerja seperti biasa saja seadanya.

7. Pendidikan tidak berbasis Cita-Cita peserta didik

Masalah yang paling fatal dalam pendidikan kita adalah sampai saat ini pendidikan kita sama sekali tidak dengan sesungguhnya ingin

mencerdaskan dan ingin mendidik supaya generasi muda mendapatkan masa depan yang jelas. Manajemen pendidikan kita belum memperhatikan dan belum menganggap penting untuk mengembangkan anak sesuai dengan potensinya. Harus diakui bahwa peserta didik kita mayoritas sama sekali tidak memiliki cita-cita untuk menjadi apa kelak, meskipun ada yang yang punya mungkin itu bersifat semu dan hanya pengakuan verbal semata. Yang terjadi adalah mereka belajar secara ngambang dan tidak memiliki arah yang jelas yang penting berangkat sekolah. Satu hal lagi yang lebih penting adalah manajemen pendidikan kita tidak mengarahkan anak untuk mewujudkan cita-citanya namun bagaimana anak supaya bisa menghapal semua materi pelajaran tanpa terkecuali.

8. Sistem Kurikulum yang gemuk dan tidak berbasis potensi.

Masalah yang tidak kalah pelik dalam sistem pendidikan kita adalah kurikulum bersifat gemuk dan tidak berbasis potensi peserta didik, manajemen kita memaksakan anak untuk menguasai seluruh materi yang dikurikulumkan, tidak pernah mempertimbangkan apakah materi tersebut sesuai dengan potensinya atau tidak. Sehingga yang terjadi adalah peserta didik hanya dijadikan objek penderita yang seperti robot. Konsekwensinya adalah peserta didik berkembang bukan berdasarkan potensinya namun seolah-olah karena keterpaksaan.

9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kurang Inovatif.

Ketika Pendidik dan tenaga kependidikan masih berpolafikir bahwa tugasnya adalah mengajar, bekerja hanya melaksanakan tugas dan rutinitas semata, maka akan sulit lingkungan pendidikan itu berubah menjadi lebih baik. Mereka justru tidak merasa berkewajiban untuk melakukan inovasi manajemen pendidikan supaya hasil pendidikannya jauh lebih baik.

10. Sistem seleksi CPNS tidak berbasis kompetensi bidang studi

Disinilah mungkin awal mula keterpurukan dunia pendidikan kita, seleksi CPNS keguruan sampai saat ini tidak berbasis kompetensi

bidang studi, namun dengan sistem generalisasi, semua disamakan. Akibatnya peluang CPNS Keguruan yang lolos bukan berdasarkan kompetensinya sangat terbuka.

- **Menambah Jawaban : Nazla Asa Luqyana 2013053152**

Tantangan atau hambatan dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan di Indonesia:

- 1) Sumber daya pendidikan belum cukup andal untuk mendukung tercapainya tujuan dan target pendidikan secara efektif.
- 2) Sistem pembelajaran lebih menitikberatkan pada kuantitas hasil daripada kualitas proses.
- 3) Kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi masih bersifat parsial terhadap tujuan pendidikan nasional.
- 4) Manajemen pendidikan dan kinerja mengajar guru atau dosen lebih menitikberatkan pada tuntutan administratif daripada menciptakan budaya belajar yang bermutu.
- 5) Perubahan berbagai kebijakan dan kurikulum pendidikan belum mampu menjawab kualitas proses dan mutu lulusan.
- 6) Peningkatan anggaran pendidikan dan fasilitas belajar belum berdampak secara signifikan terhadap kultur dan kinerja mengajar guru serta budaya belajar siswa atau mahasiswa.
- 7) Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan belum didukung oleh sistem, kultur dan kinerja mengajar, serta budaya belajar secara komprehensif.
- 8) Pendidikan telah dipersempit maknanya menjadi pengajaran.
- 9) Pendidikan belum didesain untuk mencetak manusia-manusia yang benar, jujur, adil, dan bermartabat serta problematika-problematika lain yang lebih komplek.

2. Nazla Asa Luqyana 2013053152

Agar fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan dapat berfungsi dan berjalan secara efektif hal apa saja kah yang harus diperhatikan?

- Jawab : Ayudia Lintang Ranumasari 2013053154**

- Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan memerlukan pemikiran tentang segala hal yang akan dikerjakan, seperti mengapa, serta siapa yang terlibat dan bertanggungjawab terhadap pekerjaan tersebut. Dengan 5 “w” dan 1 “h”.

What (tentang tujuan)

Why (tentang alasan)

When (tentang waktu)

Where (tentang tempat)

Who (tentang siapa)

How (cara melaksanakan)

- Perlunya pemikiran yang strategis. Pemikiran strategis akan membantu perencanaan pendidikan mengeksplorasi tantangan-tantangan baik yang dapat diramalkan maupun yang tidak untuk dimasa depan, bukan hanya mempersiapkan diri untuk suatu kemungkinan di hari esok saja, melainkan perlu menjangkau jauh ke masa depan.
 - Merencanakan manajemen pendidikan dalam jangka panjang yang mencakup penerapan intuisi dan analisis untuk menentukan posisi yang perlu dicapai pendidikan di masa depan. Secara tradisional, perencanaan jangka panjang kerap merupakan ekstrapolasi sejarah, memproyeksikan hasil di masa depan berdasarkan pengalaman saat ini dan masa lampau. Tujuan dari perencanaan jangka panjang untuk memetakan perjalanan pendidikan untuk keberhasilan dimasa depan.
 - Perlunya perencanaan taktis, untuk memastikan bahwa perencanaan membuat hasil konsisten dengan arah strategis, serta memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia seefekif mungkin.

- **Menambah Jawaban : Atri Putri 2013053060**

Menurut saya agar fungsi perencanaan dalam pendidikan dapat berfungsi dan berjalan secara efektif adalah harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada sekolah atau lingkungan pendidikan tersebut maksudnya kita harus merencanakan suatu rencana pendidikan dengan kondisi sesuai dengan setiap daerah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien

- **Menambah Jawaban : Utchi Umairop 2013053094**

Hal yang harus diperhatikan Agar fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan dapat berfungsi dan berjalan secara efektif sebagai berikut:

- a. Harus didasarkan pada tujuan yang jelas, maksudnya semua komponen perencanaan dikembangkan dengan berorientasi pada tujuan yang jelas.
- b. Bersifat sederhana, realistik, dan praktis, maksudnya perencanaan yang dibuat tidak bersifat muluk-muluk.
- c. Terperinci, maksudnya harus memuat segala uraian dan klasifikasi rangkaian tindakanyang akan dilaksanakan.
- d. Memiliki fleksibilitas artinya perencanaan yang dibuat tidak bersifat kaku.
- e. Terdapat perimbangan antara unsure atau komponen yang terlibat dalam pencapaian tujuan
- f. Diupayakan adanya penghematan sumber daya serta kemungkinan diadakannya sumberdaya tersebut di masa-masa aktivitas sedang berlangsung.
- g. Diusahakan agar tidak terduplikasi dalam pelaksanaan

- **Menambah Jawaban : Arina Izzati 2013053096**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fungsi manajemen perencanaan pendidikan adalah:

1. Perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas

Ketika akan membuat sebuah perencanaan, maka harus mengerti dahulu target apa yang ingin dicapai. Dengan menentukan tujuan

yang jelas maka akan lebih mempermudah dalam proses perencanaan dan langkah ke depannya.

2. Perencanaan bersifat sederhana, realistik dan praktis supaya mudah dipahami dan tidak terkesan berbelit-belit.
3. Perencanaan terinci dan memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan, sehingga mudah dijalankan
4. Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi

- **Menambah Jawaban : Serly Setyowati 2013053081**

Sesuai dengan makalah yang dituliskan oleh Kelompok 3, agar fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan dapat berjalan secara baik dan efektif, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Kepala sekolah (utama), guru, staf TU, dan warga sekolah harus dapat melihat tujuan yang jelas;
2. Bersifat sederhana;
3. Fleksibel, mengikuti perkembangan yang ada;
4. Adanya keselarasan tanggung jawab dan tujuan di setiap bagiannya;
5. Meliputi analisis di setiap detail pekerjaan;
6. Memanfaatkan segala sesuatu yang ada secara efektif.

- **Menambah Jawaban : Regita Nurliana Sukma 2063053004**

Agar fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan dapat berfungsi dan berjalan dengan efektif, hal yang harus diperhatikan yaitu mempersiapkan semua komponen pendidikan. Untuk menyiapkan semua komponen pendidikan ini perlu dibentuk tim, dan didalam tim tersebut melakukan kerjasama. Karena dengan kerjasama maka akan lebih mudah untuk mewujudkan perencanaan yang ada.

- **Menambah Jawaban : Mira Desrina 2013053059**

1. Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas agar mudah dimengerti oleh seluruh anggota, serta meminimalisir kesalahan dalam pengertian.

2. Bersifat dinamis (fleksibel). Suatu rencana harus bersifat dinamis yakni tetap bisa melakukan perubahan atau penyesuaian keadaan yang mungkin terjadi.
3. Bersifat stabil, yakni tidak semua rencana yang dalam pelaksanaannya kurang optimal mengalami perubahan. Tetapi harus tetap dijaga stabilitasnya dengan melakukan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan untuk mengubah suatu rencana.
4. Adanya keseimbangan antara waktu (deadline) dan faktor-faktor pendukung tujuan organisasi dengan kebutuhan.
5. Mencakup semua fungsi yang dibutuhkan, yakni semua fungsi yang ada dalam manajemen.

- **Menambah Jawaban : Ida Lestari 2013053109**

Hal-hal yang harus diperhatikan agar fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan dapat berjalan secara efektif adalah:

1. Menetapkan target atau tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan target atau tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
2. Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan posisi atau keadaan organisasi sekarang ini dari pada tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi-terutama keuangan dan data statistik yang didapat melalui komunikasi dalam organisasi.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor

lingkungan intren dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walau pun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

3. Ni Made Viska 2013053156

Pertanyaan saya kali ini mengenai apakah fungsi manajemen dalam pendidikan yang telah tercantum di naskah makalah dari kelompok 3 selalu berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan? Ataukah ada suatu kemungkinan lain yang mempengaruhi sehingga fungsi dari manajemen dalam pendidikan mengalami kendala - kendala kecil yang mungkin saja terjadi.

- **Jawab : Fahri Fadhil Mahardika 2013053080**

Mengenai pertanyaan diatas, fungsi manajemen dalam pendidikan dapat tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan karena adanya berbagai perubahan situasi yang terjadi baik cepat atau lambat. Sebagai contoh pada saat melaksanakan fungsi penggerakan, terkadang ada beberapa beberapa personil yang tidak melaksanakan amanahnya atau mereka malas dalam melaksanakan kewajibannya, sehingga penggerakan pada suatu kegiatan pendidikan terganggu dan tidak berjalan dengan maksimal.

TERMIN 2

1) Yasinta Almaida 2013053072

Fungsi penggerakan manajemen adalah pengarahan dan pemotivasiyan seluruh personil pada setiap kegiatan pendidikan di sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, salah satunya dalam me-manajemen keuangan/pembentukan pendidikan. Namun sering terjadi terutama di sekolah dasar, dana BOS di salahgunaan oleh kepala sekolah untuk kepentingan pribadi. Pertanyaan saya adakah alternatif dari pemecahan masalah tersebut jika dikaitkan dengan fungsi manajemen itu sendiri? Terimakasih

- Jawab : Fahri Fadhil Mahardika 2013053080**

Mengenai permasalahan penyalahgunaan dana BOS yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai kepentingan pribadi, alternatif dari pemecahan masalah tersebut jika dikaitkan dengan fungsi manajemen yaitu dapat diadakan rapat penyusunan sebuah perencanaan yang melibatkan tenaga pendidik seperti guru sebagai bagian dari saksi atas adanya rapat tersebut. Lalu, diperlukan adanya pengawasan terhadap segala transaksi yang berhubungan dengan penggunaan dana BOS baik secara online maupun offline. Hal itu dilakukan guna mencegah adanya dana atau perlengkapan dari dana BOS yang dicuri atau ditilep oleh kelapa sekolah ataupun lainnya.

2) Felisitas Franadita Yonanda 2013053167

Strategi apa yg harus dilakukan agar masing-masing fungsi manajemen dapat berfungsi secara optimal?

- Jawab : Lia Setianingsih 2013053141**

Strategi yang harus dilakukan agar masing-masing fungsi manajemen dapat berfungsi secara optimal yaitu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan
 - 1) Menjelaskan permasalahan.

- 2) Mengusahakan untuk memperoleh informasi yang terandal tentang aktivitas yang terkandung di dalamnya.
- 3) Analisis dan klasifikasi informasi.
- 4) Menentukan dasar pendapat perencanaan dan batasan.
- 5) Menentukan rencana berganti.
- 6) Memilih rencana yang diusulkan.
- 7) Membuat urutan kronologis tentang rencana yang diusulkan.
- 8) Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan.

2. Fungsi Pengorganisasian

- 1) Menyusun pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilakukan.
- 2) Membagi kerja.
- 3) Pengelompokan pekerjaan atau tugas (untuk organisasi yang sudah besar atau kompleks).
- 4) Menetapkan mekanisme kerja.
- 5) Memonitor dan mengambil langkah-langkah penyesuaian dengan maksud mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

3. Fungsi Penggerakan

- 1) Bimbingan serta pemberian motivasi terhadap tenaga kerja.
- 2) Sosialisasi tugas dan seluruh kebijakan dengan jelas.
- 3) Penjelasan tugas pekerjaan secara rutin.

4. Fungsi Pengawasan

- 1) Menetapkan standar atau dasar pengawasan
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Bandingkan kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan/perbedaannya
- 4) Koreksi penyimpangan yang terjadi sebagai langkah perbaikan